

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai cita – cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945. Kesehatan yang dimaksud adalah keadaan baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Depkes RI, 2009).

Salah satu tujuan program pembangunan nasional adalah menngubah perilaku hidup masyarakat ke arah perilaku yang sehat, dan hal ini tertera dalam UU kesehatan no 36 tahun 2009 yang menyatakan bahwa hak, kewajiban setiap orang untuk memperoleh derajat kesehatan yang optimal, selain itu juga wajib ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perorangan, keluarga, serta lingkungan yang termasuk didalamnya penyelenggraan kesehatan gigi dan mulut. Program kesehatan gigi dan mulut telah dilaksanakan sejak pelita IV, maka setiap orang disarankan memeriksakan kesehatannya termasuk pemeriksaan ibu hamil ke poli gigi (Herijulianti, 2002)

Keadaan ibu hamil merupakan salah satu bagian dari tujuan pembangunan kesehatan tersebut diatas. Adapun salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil adalah kunjungan ibu hamil K-4. Cakupan kunjungan ibu hamil K-4 adalah cakupan ibu hamil yang

telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali di wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (Trisnayati, 2014).

Kehamilan adalah suatu masa dari mulai terjadinya pembuahan dalam rahim seorang wanita sampai janinnya dilahirkan. Kehamilan dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada tubuh wanita, baik fisik maupun psikis (Hurrahmi, 2017).

Usia kehamilan rata-rata terhitung dari hari pertama menstruasi terakhir untuk wanita yang sehat kurang dari 280 hari atau 40 minggu. Usia kehamilan dibagi atas tiga trimester, yaitu trimester I masa kehamilan 0 – 3 bulan, trimester II masa kehamilan 4 -6 bulan dan trimester 3 masa kehamilan 7 – 9 bulan (Kemenkes RI, 2012).

Kehamilan juga berdampak pada kesehatan rongga mulut yaitu terjadinya perubahan pada jaringan periodontal. Jaringan periodontal yang mengalami perubahan karena kehamilan adalah gingiva. Pada wanita hamil perubahan hormonal dan aliran darah dapat menyebabkan pendarahan gingiva. Pendarahan gingiva pada wanita hamil mudah terjadi akibat gingiva lebih oedem dan hiperemi sehingga ketika menyikat gigi, menusuk gigi, atau memakan makanan keras akan mudah berdarah dan seringkali disertai dengan pembengkakan. Sehingga pendarahan gingiva akan lebih parah jika seseorang dalam masa kehamilan (Hurrahmi, 2017).

Gingivitis kehamilan terjadi sebagai hasil dari peningkatan kadar hormon progesteron dan estrogen. Gingivitis kehamilan merupakan manifestasi oral yang paling sering terjadi selama masa kehamilan.

Gingivitis kehamilan mempunyai gambaran klinis berupa marginal gingiva dan papila interdental yang berwarna merah terang sampai merah kebiruan, permukaannya licin dan mengkilap, berkurangnya kekenyalan dan mudah berdarah. Perubahan yang jelas terlihat pada bulan kedua kehamilan, dan mencapai puncaknya pada bulan kedelapan, serta akan berkurang setelah melahirkan (Souslissa, 2014).

Keadaan rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Jika seorang ibu menderita infeksi periodontal, pada saat ibu tersebut hamil akan memiliki resiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami kelahiran prematur (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Warongan, dkk (2015) menunjukkan bahwa ibu hamil pada Trimester II rata – rata mengalami inflamasi sedang sebanyak 79%. Dan kebanyakan ibu hamil Trimester III mengalami inflamasi berat sebanyak 80%. Berdasarkan usia kehamilan menunjukkan, bahwa ibu hamil dengan usia kehamilan Trimester III memiliki indeks gingiva lebih tinggi dan menggambarkan lebih banyak mengalami inflamasi.

Prevalensi gingivitis pada kehamilan telah dilaporkan berkisar antara 30 sampai 100 % dari wanita yang sedang hamil. Prevalensi tersebut sesuai dengan prevalensi yang ada di Indonesia bahwa persentase penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan Riskesdas 2013 adalah 25,9% .Jumlah ini meningkat 2,5%

dibanding risked 2007 sebelumnya yaitu 23,4% Untuk Propinsi Sumatera Barat prevalensi penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi danmulut dalam 12 bulan terakhir sebesar 22,2%. Dari jumlah tersebut sebanyak 35,3% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis.

Puskesmas Marunggi terletak di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Propinsi Sumatra Barat memiliki berbagai jenis pelayanan diantaranya Poli Umum, Poli Kebidanan, Poli Gigi, Poli Gizi, Kesling, laboratorium dll. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Marunggi pada bulan Januari – April 2018 kunjungan umum poli gigi sebanyak 112 orang, dengan kasus gingivitis sebanyak 48 orang. Dari 48 orang yang terkena penyakit gingivitis terdapat diantaranya ibu hamil dengan penyakit gingivitis sebanyak 25 orang. Ibu hamil trimester I yang terkena gingivitis sebanyak 5 orang, trimester II sebanyak 8 orang dan trimester III sebanyak 7 orang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “Apakah ada hubungan usia kehamilan dengan status kesehatan gingiva pada ibu hamil di Puskesmas Marunggi Kota Pariaman ?“.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahui hubungan usia kehamilan dengan status gingiva pada ibu hamil di Puskesmas Marunggi Kota Pariaman..

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui status kesehatan gingiva pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Marunggi.
- b. Diketahui status kesehatan gingiva pada ibu hamil trimester kedua di Puskesmas Marunggi.
- c. Diketahui status kesehatan gingiva pada ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Marunggi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya penyakit gingivitis pada ibu hamil yang termasuk dalam bidang spesialisasi periodonsia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi mengenai kesehatan gingiva pada ibu hamil, sehingga dapat merencanakan

pencegahan *pregnancy gingivitis* dan upaya promosi kesehatan dengan edukasi kesehatan gigi dan rongga mulut pada masa kehamilan.

2. Bagi ibu hamil, memberikan informasi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan dan memberikan motivasi agar meningkatkan dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya selama masa kehamilan.
3. Data yang dihasilkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

1. Trisnayati (2014), meneliti tentang “ Status Penyakit Periodontal Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rappang Kabupaten Sidrap Tahun 2014 “. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu dan peneliti juga melihat dari perbedaan tingkat pendidikan ibu hamil. Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti keadaan perbedaan status gingiva pada usia kehamilan. Hasil penelitian yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status penyakit periodontal pada ibu hamil dengan usia kehamilan, namun terdapat hubungan yang signifikan antara status periodontal pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Rappang Kabupaten Sidrap.
2. Warongan dkk (2015), meneliti tentang “ Gambaran Status Gingiva Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bahu Manado Tahun 2015 “. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat dan waktu. Kesamaan dari

penelitian ini adalah sama – sama meneliti perbedaan status gingiva pada usia kehamilan. Hasil penelitian yaitu berdasarkan usia kehamilan menunjukkan, bahwa ibu hamil dengan usia kehamilan Trimester III memiliki indeks gingiva lebih tinggi dan menggambarkan lebih banyak mengalami inflamasi.

3. Erawati dkk (2017), meneliti tentang “ Hubungan Tingkat Kebersihan Rongga Mulut dengan Status Penyakit Gingivitis Pada Ibu Hamil di RSUD DR.RM.Djoelham Binjai Tahun 2017”. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu dan penelitian ini lebih menekankan pada kebersihan rongga mulut. Kesamaan penelitian ini adalah sama – sama meneliti keadaan gingiva pada ibu hamil. Hasil penelitian yaitu pada wanita hamil trimester ketiga terdapat hubungan antara tingkat kebersihan mulut dengan keparahan gingivitis dibanding dengan trimester kedua.